



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Bab II ini akan membahas mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Teori yang digunakan dalam bab ini adalah teori dari para ahli yang bersangkutan. Teori sinyal, teori agensi, laporan keuangan, *auditing*, protitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay* adalah beberapa teori yang akan di bahas pada bab ini.

Bab ini juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan, kerangka pemikiran yang digunakan untuk menghubungkan variabel-variabel penelitian, dan hipotesis penelitian sebagai anggapan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mengacu pada hubungan kontrak dimana terjadi interaksi antara *principal* (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan). Menurut Scott (2015, p. 358) teori keagenan adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari bagaimana desain kontrak yang dapat meyakinkan agen untuk bertindak sungguh-sungguh untuk *principal* saat kepentingan dari agen bertentangan dengan kepentingan *principal*.

Eisenhardt (1989) mengungkapkan bahwa teori agensi berpusat pada solusi dua masalah yang dapat muncul dalam hubungan keagenan yang pertama adalah masalah yang muncul ketika konflik tujuan atau keinginan antara agen dan *principal*, dan yang kedua kesulitan biaya yang harus dikeluarkan oleh *principal* untuk melakukan

pemeriksaan dan memastikan apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Menurut Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan didasarkan pada beberapa asumsi. Salah satunya bahwa manusia mempunyai kecenderungan sifat memprioritaskan kepentingan diri sendiri (*self interest*), rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*) dan menghindari risiko (*risk aversion*).

Masalah keagenan (*agency problem*) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan konflik yang terjadi dalam hubungan keagenan, karena adanya perbedaan kepentingan yang mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*) dan asimetris informasi antara *principal* dengan agen. Asimetris informasi merupakan ketidakseimbangan informasi antara *principal* dengan agen, dimana agen mengetahui lebih banyak tentang informasi internal perusahaan daripada *principal*. Sementara untuk mengevaluasi kinerja agen dan menentukan keberlangsungan perusahaan, *principal* juga membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Karena adanya masalah keagenan (*agency problem*) maka muncul biaya keagenan (*agency cost*) menurut Jensen & Meckling (1976) :

a. *Monitoring Cost*

Mengawasi biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk menghentikan perilaku menyimpang agen dan biaya insentif yang diberikan oleh *principal* untuk mendorong perilaku agen.

b. *Bonding Cost*

Biaya komitmen atau kewajiban yang dikeluarkan oleh agen untuk mendapatkan kepercayaan *principal* untuk memastikan bahwa agen tidak akan melakukan sesuatu yang akan membahayakan *principal*.

c. *Residual loss*





Hilangnya kesejahteraan yang dialami *principal* karena adanya perbedaan

keputusan *principal* dan agen.

Dalam situasi seperti ini, *principal* dapat mengalami konflik kepentingan dengan agen. Untuk meminimumkan konflik tersebut maka *principal* dan agen sepakat untuk mengatasi konflik tersebut melalui auditor independen. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan yang diberikan oleh agen dan memberikan opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban agen kepada *principal*, untuk melaporkan kepada *principal* hasil kerjanya. Maka ketepatan waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan sangat penting, karena nilai dari informasi tersebut akan berkurang jika tidak disampaikan tepat waktu. Oleh karena itu laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu untuk menghindari asimetris informasi antara agen dengan *principal* (Praptika & Rasmini, 2016).

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pengertian teori sinyal adalah bagaimana manajemen sebuah perusahaan harus mengirimkan sinyal informasi kepada pemilik dan pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan kepada pemilik dan pihak yang berkepentingan merupakan informasi berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti penyampaian laporan keuangan. Pengumuman akan direspon oleh pasar sebagai sinyal baik atau buruk. Jika pengumuman tersebut memiliki dampak positif, seperti penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu, maka informasi tersebut merupakan sinyal baik, tetapi jika dampak negatif, maka informasi tersebut merupakan sinyal buruk. Dengan mempertimbangkan teori ini, pengumuman laporan keuangan merupakan informasi

penting yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi indikasi adanya sinyal buruk.

Menurut Brigham & Houston (2019) teori sinyal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk menginformasikan investor tentang bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan. Informasi yang disediakan akan membantu manajer dan investor perusahaan memahami potensi masa depan. Investor akan memilih kebijakan investasi mereka berdasarkan dasar informasi, yang menjadi landasan teori persinyalan. Investor akan merasa lebih baik jika perusahaan memberikan informasi yang lebih rinci dan lengkap tentang perusahaan, karena informasi yang lengkap akan menambah nilai bagi mata investor dan memengaruhi pengambilan keputusan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen mengkomunikasikan informasi perusahaan yaitu laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan memberikan sinyal baik dengan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu, sementara perusahaan yang sedang mengalami kondisi buruk akan memberikan sinyal buruk karena menunda penyampaian laporan keuangan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas, yang membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi. Menurut Kieso et al (2014) perusahaan menginformasikan data keuangan kepada pihak eksternal melalui





laporan keuangan. Pernyataan ini menunjukkan sejarah dari perusahaan yang diukur dalam bentuk uang.

Berdasarkan uraian diatas, laporan keuangan merupakan media suatu perusahaan untuk menginformasikan informasi keuangan yang menggambarkan aktivitas bisnis dan operasi perusahaan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) terdapat 2 karakteristik laporan keuangan yaitu, karakteristik kualitatif fundamental dan kualitatif peningkat.

(1) Karakteristik kualitatif fundamental

Karakteristik kualitatif fundamental dalam laporan keuangan adalah sifat pokok laporan keuangan yang bertujuan untuk membuat informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Karakteristik kualitatif fundamental pada laporan keuangan meliputi :

(a) Relevansi

Laporan keuangan memberikan informasi bagi para penggunanya, meskipun pengguna laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingannya. Informasi laporan keuangan yang relevan dapat memengaruhi perbedaan keputusan yang dibuat para pengguna laporan keuangan.

(b) Representasi Tepat

Laporan keuangan menyajikan fenomena ekonomi secara lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Laporan keuangan mengungkapkan seluruh informasi secara lengkap agar para pengguna laporan keuangan dapat memahami fenomena ekonomi. Laporan keuangan disajikan secara netral artinya menggambarkan keadaan aktual dan tidak bias kepada siapapun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan disajikan bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan dalam mendeskripsikan fenomena ekonomi dalam laporan keuangan.

(2) Karakteristik kualitatif peningkatan

Karakteristik kualitatif peningkatan merupakan karakteristik yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan memberikan representasi tepat. Ada 4 karakteristik kualitatif peningkatan yang meliputi :

(a) Keterbandingan

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas bagi para penggunanya dengan membandingkan informasi antar periode atau antar entitas lain.

(b) Keterverifikasi

Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor independen dan telah memberikan opini, apabila diaudit kembali oleh auditor yang berbeda, maka opini audit yang diberikan tetap menghasilkan kesimpulan yang sama.

(c) Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan artinya tersedianya informasi bagi para pengguna laporan keuangan pada waktu yang tepat sehingga dapat memengaruhi keputusan mereka. Semakin lama laporan keuangan dipublikasikan, maka nilai dari informasi tersebut akan berkurang.

(d) Keterpahaman

Pengklasifikasian, pengarakteristikan dan penyajian informasi dalam laporan keuangan disajikan secara jelas dan ringkas agar dapat membuat informasi tersebut mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.



Pengguna laporan keuangan yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas bisnis dan ekonomi serta meninjau dan menganalisis informasi dengan tekun.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

4. Auditing

a. Pengertian Auditing

Proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi tentang aktivitas ekonomi perusahaan yang dilakukan oleh auditor yang independen dan kompeten dikenal sebagai *auditing*. *Auditing* menurut Arens et al (2017), “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independen person*”

Tujuan audit adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan untuk menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Jenis-jenis auditing

Menurut Arent et al (2017) ada 3 jenis audit, yaitu :

(1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari suatu prosedur dan metode operasional perusahaan. Contoh dari audit operasional adalah evaluasi struktur organisasi, metode pemasaran, dan metode produksi.

(2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit kepatuhan dilakukan untuk memastikan bahwa pihak yang diaudit mengikuti prosedur, peraturan, atau ketentuan yang sudah ditetapkan oleh instansi yang lebih tinggi. Contoh audit kepatuhan adalah menentukan apakah akuntan mengikuti prosedur yang sudah ditentukan perusahaan dan menilai tingkat kepatuhan upah minimum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

(3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan bertujuan untuk memastikan informasi laporan keuangan yang sudah diverifikasi sesuai dengan standar akuntansi yang ditentukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. *Audit Delay*

Audit delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit yang menunjukkan lamanya waktu pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor. Menurut Rachmawati (2008), *audit delay* merupakan rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang diperlukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya permasalahan pada laporan keuangan perusahaan karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian auditnya (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020).

Dyer & McHugh (1975) menyatakan bahwa ada tiga kriteria mengenai keterlambatan laporan keuangan, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- a. *Preliminary lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun hingga tanggal laporan keuangan pendahuluan diterima oleh bursa.
 - b. *Auditors' signature lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan ditandatangani oleh auditor.
 - c. *Total lag* adalah waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasi.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POKJ.04/2016 pasal 7 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku terakhir (90 hari). Terdapat penyesuaian dengan kondisi darurat yang disebabkan oleh Pandemi Corona di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan pernyataan resmi SP 18/DHMS/OJK/III/2020, untuk melonggarkan batas waktu penyampaian laporan tahunan dan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham. Peraturan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan yang sebelumnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei dan Penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April diubah menjadi 30 Juni. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat edaran Nomor 20 / SEOJK.04/2021 untuk tahun 2021 yang menyatakan bahwa batas waktu laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang ditetapkan. Untuk tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat edaran atas perubahan surat edaran Nomor 20 / SEOJK.04/2021 mengenai ketentuan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan diperpanjang menjadi 1 (satu) bulan dari batas waktu yang sudah ditetapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Profitabilitas

Menurut Smart et al (2017, p. 307) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari usaha dan pendapatan investasi. Inti dari rasio ini adalah menunjukkan seberapa efisien perusahaan. Konsisi ini merupakan berita baik sehingga perusahaan mungkin akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat, sehingga pihak berkepentingan dapat segera mengetahui berita baik tersebut. Sedangkan menurut Brigham and Houston (2019, p. 118) rasio profitabilitas adalah kumpulan statistik yang menunjukkan bagaimana likuiditas, manajemen, aset, dan utang berpengaruh pada hasil operasional.

Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Smart et al (2017, p. 307), yaitu :

- Net Profit Margin*, merupakan rasio keuangan untuk menunjukkan hasil operasi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja operasional usaha suatu perusahaan. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after taxes}}{\text{Sales revenue}}$$

- Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. ROA juga merupakan ukuran seberapa baik manajemen perusahaan mengelola investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan, maka semakin baik manajemen perusahaan tersebut.

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Asset}}$$



- c. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dari modal perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif penggunaan modal perusahaan yang berkaitan langsung dengan keuntungan, pertumbuhan, dan dividen. Semakin besar rasio ini, semakin bagus. Artinya, posisi pemilik bisnis semakin kuat, dan sebaliknya. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Equity}}$$

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, dibandingkan dengan profitabilitas rendah, cenderung akan mengurangi risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas, manajemen akan meminta auditor untuk segera menyiapkan laporan keuangannya untuk dipublikasikan. Sedangkan jika profitabilitas rendah akan ada kemungkinan investor dapat menarik kembali dananya yang mengakibatkan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan.

7. Solvabilitas

Menurut Smart et al (2017, p. 305) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah utang yang membiayai kegiatan operasi perusahaan, dengan kata lain, berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio solvabilitas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah organisasi untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Smart et al (2017, p. 306) :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio ini membandingkan utang, termasuk utang lancar terhadap seluruh ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk menentukan seberapa banyak dana yang diberikan kreditur dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Stakeholder's Equity}}$$

- b. *Equity multiplier* merupakan rasio yang membandingkan jumlah ekuitas dan aset perusahaan. Rasio ini mengukur jumlah ekuitas yang digunakan sebagai sumber biaya untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin besar porsi yang dimiliki pemegang saham.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Stakeholder's Equity}}$$

- c. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk menghitung jumlah perolehan bunga. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earnings before interest and taxes}}{\text{Interest expense}}$$

Jumlah solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi risiko keuangan, yaitu risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kondisi perusahaan yang menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai berita buruk bagi investor. Hal ini akan membuat perusahaan menunda laporan keuangannya. Perusahaan dengan utang yang besar mungkin membutuhkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu yang lebih lama untuk diaudit, hal ini akan memperlambat penyampaian laporan keuangan.



Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diungkapkan oleh seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, berdasarkan apakah penyusunan laporan keuangan tersebut telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan auditan adalah hasil penilaian yang digunakan untuk menyampaikan kesimpulan laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Arens et al (2017, p. 51) terdapat lima jenis opini auditor, yaitu :

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat ini jika semua persyaratan audit telah dipenuhi, tidak ada salah saji yang signifikan, dan laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penjelasan atau Modifikasi Kata-kata (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Auditor memberikan pendapat ini jika audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi dan laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor memberikan opini ini apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor untuk memberikan informasi tambahan. Terdapat lima penyebab adanya penambahan paragraf atau modifikasi kata-kata, yaitu :

- Kurangnya penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara konsisten.
- Keraguan yang substansial mengenai keberlangsungan usaha.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Auditor setuju atas penyimpangan atas prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.
- d. Penekanan pada hal-hal lain. Dalam keadaan tertentu auditor ingin menekankan hal-hal tertentu mengenai laporan keuangan yang diaudit. Informasi tersebut harus dicantumkan dalam paragraf terpisah. Informasi penjelasan yang ingin auditor laporkan sebagai penekanan atas hal tertentu antara lain sebagai berikut :
 - (1) Keberadaan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan.
 - (2) Peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal neraca.
 - (3) Uraian mengenai hal-hal akuntansi yang memengaruhi daya banding dengan laporan keuangan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya.
 - (4) Ketidakpastian material yang diungkapkan dalam catatan kaki seperti litigasi atau tindakan peraturan.
 - (5) Bencana besar yang telah atau masih memengaruhi posisi keuangan perusahaan.
- e. Laporan yang melibatkan auditor lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat ini jika seluruh persyaratan audit telah dipenuhi karena keyakinan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, tetapi terdapat beberapa kondisi seperti lingkup audit yang dibatasi, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standar akuntansi, dan kondisi yang terakhir, standar akuntansi yang digunakan tidak sesuai. Salah satu dari keempat kondisi ini dapat menyebabkan auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor memberikan opini ini karena laporan keuangan secara keseluruhan mengandung kesalahan penyajian material atau menyesatkan secara material karena posisi keuangan, hasil usaha, dan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

5. Menolak Memberikan Opini (*Disclaimer Opinion*)

Auditor menolak untuk memberikan pendapat untuk dipublikasikan jika auditor tidak yakin bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar. Kondisi dimana auditor tidak memberikan pendapat karena pembatasan yang ketat terhadap lingkup audit dan auditor tidak independen dalam hubungan dengan klien.

Sebagai pemeriksa laporan keuangan, auditor akan mengeluarkan opini mengenai laporan keuangan yang telah diaudit. Jika auditor tidak menemukan bukti yang menyimpang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka auditor dapat menyelesaikan proses auditnya dengan cepat dan mengeluarkan opini audit sesuai dengan bukti dan temuan yang didapat. Namun, jika auditor menemukan bahwa laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka auditor mungkin akan mencari kesalahan dan bukti lainnya, hal ini dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit.

9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana sebuah perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil, berdasarkan jumlah aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- a. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- Tabel 2.1 merupakan kriteria ukuran perusahaan yang ditetapkan pemerintah dalam UU No. 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Perusahaan	Aset(Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan Tahunan
Perusahaan Mikro	Maksimal Rp. 50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Perusahaan Kecil	>Rp. 50 juta s/d Rp. 500 juta	>Rp. 300 juta s/d Rp. 2,5M
Perusahaan Menengah	>Rp. 500 juta s/d Rp. 10M	> Rp 2.5M s/d Rp. 50M
Perusahaan Besar	>Rp. 10M	>Rp. 50M

Sumber : UU NO. 20 Tahun 2008

Klasifikasi ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008, total aset digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Semakin besar nilai dari total aset perusahaan tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin banyak modal yang ditanam, semakin besar kapitalisasi pasar, maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Maka dari itu laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Umumnya, perusahaan dengan total aset besar, memiliki sumber daya manusia yang baik dan sistem pengendalian yang baik serta diawasi secara ketat oleh investor dan pengawas, hal ini memungkinkan laporan keuangan perusahaan dapat disampaikan lebih cepat.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian dengan topik *audit delay* yang sudah diteliti sebelumnya, dengan berbagai variabel independen yang sangat beragam. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam tabel 2.2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Keterangan
<p>③ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan
	Penulis	Putri Febisianigrum dan Rinny Meidiyustiani
	Tahun	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara profitabilitas opini audit terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan mampu memoderasi solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> 	
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi
	Penulis	Anita Dan Ari Dewi Cahyat
	Tahun	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2014-2016
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> 	

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel <i>Moderating</i>
	Penulis	Annisa Fadhillah, Karya Satya, Liza Novietta
	Tahun	2022
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Opini audit terbukti menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan mampu untuk memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap <i>audit delay</i>
4 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi
	Penulis	Syamsul Asmedi dan Nia Kurniati
	Tahun	2022
	Variabel Dependen	Audit Delay
	Variabel Independen	Profitabilitas dan Opini Audit
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara profitabilitas dengan <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan antara opini audit terhadap <i>audit delay</i>
4 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi
	Penulis	Indah Nuraini , Siti Nur Hadiyahati , Dan Rina Destiana
	Tahun	2022
	Variabel Dependen	Audit Delay

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen	Profitabilitas Dan Solvabilitas	
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan	
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021	
	Hasil Penelitian	- Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>	
© Hak cipta Ditindungi Undang-Undang	Judul	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap <i>Audit Delay</i>	
	Penulis	Desi Setiana Pratiwi	
	Tahun	2018	
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>	
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Komisaris Independen	
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan	
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> . - Komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap <i>audit delay</i> .	
	© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Determinan <i>Audit Delay</i>
		Penulis	Agustinus Guntur Maharsa, Dwi Prastowo Darminto, Dan Endang Ety Merawati
Tahun		2021	
Variabel Dependen		<i>Audit Delay</i>	
Variabel Independen		Dewan Komisaris, Komite Audit, <i>Leverage</i> , <i>Audior Switching</i> , dan Profitabilitas	
Variabel Moderasi		Ukuran Perusahaan	
Objek Penelitian		Perusahaan <i>Trade, Services & Investment</i> Yang Terdaftar di Bei 2015-2019	

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate governance</i> yang diproksikan dengan dewan komisaris, dan komite audit, berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - <i>Auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh <i>auditor switching</i> terhadap <i>audit delay</i>
	Judul	Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Penulis	Putu Gede Ovan Subawa Putra dan I Made Pande Dwiana Putra
	Tahun	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Opini Auditor, Profitabilitas, dan <i>Debt To Equity Ratio</i>
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Periode Pengamatan 2012-2014
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Opini auditor, profitabilitas, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas serta <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>audit delay</i>
	Judul	Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>
Penulis	Edi Tri Wibowo Dan Adibah Yahya	
Tahun	2022	
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>	
Variabel Independen	Profitabilitas dan Solvabilitas	
Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan	
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> 	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		- Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Judul	Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015
	Penulis	Dimas Rijalul Fanny, Ratna Septiyanti, dan Dewi Sukmasari
	Tahun	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Moderasi	-
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

Sumber : diolah peneliti (2023)

C. Kerangka Pemikiran

Peneliti akan membahas bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba. Perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan/*profitable* untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan sinyal baik (*good news*). Menurut teori sinyal, perusahaan yang menunjukkan sinyal baik (*good news*) cenderung akan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu karena akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut di mata masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah menunjukkan

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sinyal buruk (*bad news*) dan akan menunda penyampaian laporan keuangannya dan akan mengakibatkan nilai dari perusahaan berkurang.

Penelitian telah yang dilakukan Setiyawati et al (2022) dan Febisianigrum & Meidiyustiani (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan, hal ini menandakan sinyal baik (*good news*) dan kinerja manajemen perusahaan yang baik, yang dapat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan yang harus disajikan dengan tepat waktu.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang membiayai aset perusahaan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang, termasuk utang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Maka hal ini mengacu pada pengawasan ketat oleh kreditur terhadap tingkat solvabilitas milik perusahaan. Pengawasan ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi utang perusahaan, terutama yang berkaitan dengan aset milik kreditur perusahaan tersebut. Dalam hal ini, pengawasan kreditur terhadap perusahaan akan berdampak pada proses audit perusahaan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya, karena adanya tekanan yang diberikan kreditur untuk perusahaan. Pengawasan yang ketat dari kreditur memaksa perusahaan untuk lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan Yendrawati & Mahendra (2018),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Wijaya & Mungniyati (2022) dan Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian merupakan sinyal baik (*good news*) yang akan membuat perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian merupakan sinyal buruk (*bad news*) maka perusahaan akan lebih lama mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan dan waktu untuk bernegosiasi dengan *partner* audit yang lebih senior. Hasil penelitian David M & Butar (2020) dan Pingass & Dewi (2022) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi ketika perusahaan mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

4. Ukuran perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, salah satu pengukurnya adalah total aset yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung mengalami *audit delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki pengendalian yang baik dan sumber daya manusia yang kompeten yang dapat meningkatkan efisiensi dan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal



ini akan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin dipandang oleh banyak pihak, sehingga perusahaan harus memperhatikan ketepatan waktu publikasi laporan keuangannya.

Perusahaan dengan skala besar dan tingkat profitabilitas tinggi merupakan sinyal baik (*good news*) sehingga perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya untuk memberikan informasi baik untuk pihak eksternal. Hal ini didukung oleh penelitian Miradhi & Juliarsa (2016) dan Pratiwi (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Ukuran perusahaan Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang, termasuk utang jangka pendek maupun jangka panjang. Proporsi hutang yang besar dapat menandakan risiko keuangan yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan

hal ini memengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar, dibandingkan dengan perusahaan kecil cenderung memiliki kreditur lebih banyak dan dengan jumlah yang lebih besar, maka kreditur akan melakukan pengawasan yang ketat dengan perusahaannya jika tingkat solvabilitas tinggi. Hal ini yang menjadi tekanan dan tanggung jawab perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya.

Selain itu perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga mempermudah proses penyelesaian laporan keuangan. Sehingga proses audit yang dilakukan juga cenderung tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian Meidiyustiani & Febisianigrum (2020), Dewi & Wiratmaja (2017) dan

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

6. Ukuran perusahaan Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Salah satu faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah opini audit yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung memiliki waktu *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar memiliki tanggung jawab dan tekanan kepada investor dan pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan besar dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebelum laporan keuangan disajikan auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan sinyal baik (*good news*) sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan menghindari *audit delay* yang panjang. Sedangkan bagi perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit delay* yang panjang karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk proses auditnya. Hasil dari penelitian Putra & Putra (2016) dan Cahyati & Anita (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara opini audit terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

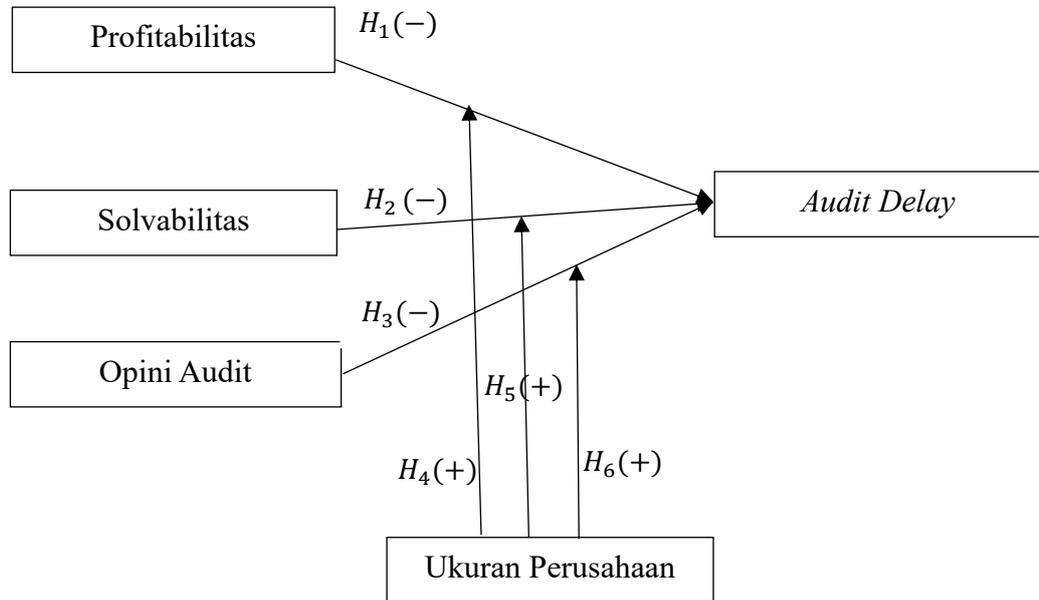
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antara variabel yang terdapat dalam kerangka pemikiran diatas, adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H_2 : Solvabilitas berpengaruh negatif *audit delay*.

H_3 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H_4 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

H_5 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

H_6 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.